

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data merupakan penjabaran dari hasil data yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian baik berupa hasil wawancara, observasi, dan bukti dari hasil dokumentasi yang berkaitan berdasarkan uraian konsep atau teori pada pembahasan sebelumnya. Berikut paparan dari hasil data yang ditemukan dilokasi dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

Dibawah ini akan dipaparkan data mengenai gambaran umum madrasah yang mendeskripsikan tentang profil madrasah, lokasi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

a. Gambaran Umum MI. Tarbiyatul Islamiyah

1) Profil MI. Tarbiyatul Islamiyah

Nama Lembaga	: MI. Tarbiyatul Islamiyah
Alamat / Desa	: Jl. Konang Utara Desa Konang
Kecamatan	: Galis
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69382
No.Telepon/HP	: 081913740151

Status Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah
Status Lembaga MI	: Swasta
No SK Kelembagaan	: MIS/28.00118/2016
NSM	: 111235280018
NIS / NPSN	: 60719938
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1960
Status Tanah	: Hak Miliki/Tanah Waqaf
Luas Tanah	: 965 M ²
Status Akritasi	: B
No dan SK Akreditasi	: 175/BAP-S/M/SK/X/2015

2) Lokasi MI. Tarbiyatul Islamiyah

MI. Tarbiyatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama (kemenag) yang berdomisili di Desa Konang. Lebih rinci lagi MI. Tarbiyatul Islamiyah berada pada letak geografis yang sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran yang berada ditengah masyarakat. Madrasah ini didirikan melalui pertimbangan arsitektur gedung yang mempertahankan ketentraman dalam belajar. Keadaan demikian dapat dilihat dari keberadaan ruang belajar yang jauh dari jalan raya yang jarang terdengar teriakan kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melaju dijalan raya sehingga kondisi ini membuat peserta didik tenang dalam mengikuti proses pebelajaran dan merasa nyaman.

Letak MI. Tarbiyatul Islamiyah berada pada batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Tentenan Timur, sebelah barat dengan

Desa Tobungan-Trasak, Jalan raya Konang menjadi perbatasan sebelah selatan, dan Desa Galis menjadi perbatasan sebelah timur.

3) Sejarah Singkat Berdirinya MI. Tarbiyatul Islamiyah

Lembaga MI. Tarbiyatul Islamiyah ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga yang memiliki kualitas dan meraih prestasi seperti saat ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga seperti saat ini.

Awal mula berdirinya MI. Tarbiyatul Islamiyah berdiri pada tahun 1953 dan diasuh oleh KH. Muna'im dan menempati di Mushalla. Sepeninggalan KH. Muna'im, kepemimpinan lembaga dilanjutkan oleh KH. Moh. Bahar / KH. Syaifuddin Suhri yakni sekitar tahun 1960 dan saat itu pula lembaga MI. Tarbiyatul Islamiyah mendapatkan piagam dan SK Pendirian oleh Departemen Agama Kabupaten Pamekasan.

Dalam perkembangannya, pada tahun 1963 lembaga MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan mulai dipercaya oleh masyarakat sekitar umumnya masyarakat Desa Konang, Desa Trasak, Desa Tentenan Timur dan sekitarnya. Pada saat itu juga gedung lembaga mulai dibangun dengan swadaya masyarakat sekitar, serta tenaga pendidik sebanyak 6 orang.

4) Visi, Misi, dan Tujuan MI. Tarbiyatul Islamiyah

a) Visi

MI. Tarbiyatul Islamiyah memiliki Visi yaitu "Insan Qur'ani, Berimtaq, Berakhlakul karimah, dan Berprestasi". Visi dari MI.

Tarbiyatul Islamiyah ini bermaksud ingin mencetak peserta didik yang berprestasi baik akademik dan non akademik. Selain itu MI. Tarbiyatul Islamiyah juga ingin mencetak peserta didik yang dibekali dengan Iman, ilmu dan Al-Qur'an, serta terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah.

b) Misi

MI. Tarbiyatul Islamiyah memiliki Misi yaitu: Melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara Intensif, dan melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM serta pembinaan karakter yang agamis.

c) Tujuan Madrasah

Setiap lembaga pendidikan mempunyai arah tujuan umum yang berbeda-beda. Tujuan lembaga MI. Tarbiyatul Islamiyah yaitu: Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan, melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara Efektif, mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik secara potensial, mengembangkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan, meninggikan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan, melaksanakan manajemen partisipasi dan transparansi dengan pengelolaan, madrasah, melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan, dan, melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.

Disamping itu, berdasarkan Visi Misi yang telah ditentukan dalam jangka waktu yang ditentukan, MI. Tarbiyatul Islamiyah

memiliki tujuan khusus yang diharapkan yaitu: mewujudkan karakteristik peserta didik yang agamis, melaksanakan pembelajaran PAKEM, dan memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa dalam mengembangkan bakat & minat yang terpendam dalam dirinya.

5) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI. Tarbiyatul Islamiyah

Aktivitas pembelajaran di MI. Tarbiyatul Islamiyah dilaksanakan ketika pagi hari, dimulai sejak pukul 07.00-12.00 WIB, memahami vitalnya tenaga pendidik dan kemajuan aktivitas pembelajaran, lembaga pendidikan MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan sangat memcermati kualitas tenaga pendidik. Keadan ini dapat dilihat dari dewan guru yang mendidik siswa dilembaga ini yaitu mayoritas semua guru berlatang belakang pendidikan S-1. Tenaga pendidik secara keseluruhan berjumlah 14 tenaga pendidik yang terdiri dari 4 (empat) Guru PNS dan 10 Guru Non PNS.

Adapun Daftar Nama Guru MI. Tarbiyatul Islamiyah tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Daftar Nama Guru

Nama Guru	Pen. Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Moh. Hosni, S. Pd.I	S-1	Kepala	Non PNS	✓	
Sutinah, S. Pd.I	S-1	Waka Kurikulum	PNS	✓	
Siti Hafsah, S. Pd.I	S-1	Guru Kelas 1	PNS	✓	
Nurul Khalifah, S. Pd.I	S-1	Guru Kelas 3	PNS	✓	

Musyarrifah, S. Pd.I	S-1	Guru Agama	PNS	✓	
Moh. Ali, S. Pd.I	S-1	Guru B. Arab	Non PNS	✓	
Ahmad Yanto, S. Pd.I	S-1	Guru Kelas 2	Non PNS	✓	
Khairul Anam, S. Pd.I	S-1	Guru Agama	Non PNS	✓	
Junaidi, S. Pd.I	S-1	Guru Kelas 5	Non PNS	✓	
Faisul Anam, S. Pd.I	S-1	Guru Kelas 4	Non PNS	✓	
Hendra Hadi Kusuma, S.Sos	S-1	Guru Penjas	Non PNS	✓	
Dwi Wahyuni Sufiatun, S. Pd	S-1	Guru Mulok	Non PNS		✓
Misnatun, S. Pd.I	S-1	Guru Mulok	Non PNS		✓
Abd wahed, S. Pd.I	S-1	Guru Agama	Non PNS		✓

6) Data Peserta Didik MI. Tarbiyatul Islamiyah

Peserta didik di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan pada tahun ajaran 2022/2023, total peserta didik MI. Tarbiyatul Islamiyah adalah 88 peserta didik, yakni 48 Siswa dan 40 Siswi.

Tabel 1.3: Data Peserta Didik

Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
I	5	5	10
II	11	8	19
III	6	7	13
IV	8	4	12
V	9	9	18
VI	9	7	16
Jumlah	48	40	88

7) Data Sarana dan Prasarana MI. Tarbiyatul Islamiyah

Keberadaan sarana dan prasana menjadi bagian penting yang perlu disalurkan untuk menopang perolehan tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberadaan sarana pembelajaran yang terdapat di MI. Tarbiyatul Islamiyah terbilang cukup memadai. Diantaranya, Madrasah menyediakan papan *Black Board* serta meja dan kursi yang memadai disetiap kelas serta jenis proyekktor berbasis *Liquid Crystal Display* sebagai media pembelajaran umum atau ketika guru ingin menayangkan *slide* atau video sebagai bahan ajar kepada siswa. Dan juga ditunjang oleh keadaan masjid yang memungkinkan para siswa dan guru sholat dhuhur berjemaah.

Begitupun dengan data prasarana yang ada di MI. Tarbiyatul Islamiyah. Prasarana seperti kantor, ruang kepala sekolah, toilet, tempat parkir, dll masing-masing berjumlah satu dengan kondisi Baik. Sedangkan keadaan kelas berjumlah 6 lokal berada dalam kondisi sedang. Berikut adalah prasarana yang terdapat di MI. Tarbiyatul Islamiyah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4: Data Prasarana

No	Prasana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	0	-
4	Ruang Kelas	6	Sedang
5	Aula	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik

8	Laboratorium Komputer	0	-
9	Toilet Guru	1	Baik
10	Toilet Siswa	2	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan, gambaran umum tentang sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan belum sepenuhnya berada dalam kondisi memadai atau mengalami keterbatasan. Hal ini bisa dilihat dari tersedianya lahan yang minim sehingga untuk menambah lokal pun perlu pertimbangan. Selain itu bisa dilihat juga dari ruang kelas yang memiliki kondisi sedang. Padahal kelas merupakan prasarana paling sentral dalam menunjang pembelajaran. Sehingga kondisi tersebut membutuhkan upaya perbaikan kearah yang lebih baik.¹

8) Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah MI. Tarbiyatul Islamiyah

MI. Tarbiyatul Islamiyah mulai merintis lokasi pembelajaran, dimana sebelumnya masih dengan keterbatasan jumlah lokal karena berdampingan dengan RA. Tarbiyatul Islamiyah, dengan didukung oleh pengasuh KH. Moh. Bahar/KH. Syaifudin Zuhri, dan proses tanah wakaf yang kemudian dibangun gedung baru MI. Tarbiyatul Islamiyah. Sedangkan input siswa berasal dari RA. Tarbiyatul Islamiyah dan masyarakat pedesaan yang mempunyai penghasilan ekonomi menengah kebawah.

¹Hasil Observasi Pendukung dan Faktor Penghambat Yang dialami Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah (15 Oktober 2022).

Sejak awal berdirinya MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang pertama kali diasuh langsung oleh KH. Moh. Bahar/KH. Syaifudin Zuhri. Kemudian dilanjutkan dengan periode kedua yakni Ust. Sahri. Sepeninggalan Ust. Sahri, kemudian MI. Tarbiyatul Islamiyah di pimpin langsung oleh Khairul Anam (Putra KH. Moh. Bahar/KH. Syaifudin Zuhri). Periode ketiga ini adalah periode tersingkat dalam sejarah kepemimpinan MI. Tarbiyatul Islamiyah karena Khairul Anam hanya mengisi kekosongan. Kemudian periode selanjutnya (2005-2012) adalah Bapak Fathor Rahman.

Selanjutnya periode saat ini (2012-Sekarang) MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang dipimpin langsung oleh Bapak Moh. Hosni, S. Pd.I. Pada masa kepemimpinan ini terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai diantaranya di ajang Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) yang meraih juara III lomba pidato, dan juara III puisi. Pada tahun 2020-2021 juga meraih juara II Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Kabupaten. Dan pada tahun 2022-2023 kembali meraih juara pada ajang KSM di harapan 5 dan 6. Peraih prestasi ini merupakan bentuk ketidaktertinggalan Madrasah dari segi akademis karena MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang merupakan satu-satunya MI yang ada di Kabupaten Pamekasan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Dari aspek sarana dan prasarana pada periode ini telah membangun tempat parkir pada tahun 2012, penambahan gedung 1 lokal yang ditempati RA. Pada tahun selanjutnya (2013) melakukan penambahan gedung PAUD, membangun ruang Kepala Madrasah, membangun Pintu

Gerbang. Dan pada tahun 2020-2023 kepala Madrasah mampu melakukan rehabilitasi lantai kelas 1-3 dengan pemasangan keramik.

Sebagai sebuah madrasah yang peduli terhadap tantangan masa depan, dimana anak harus dibekali dengan Iman, Ilmu dan Al-Qur'an, kepala madrasah pada periode ini memiliki Visi yang belum ada pada periode sebelumnya yakni siap mencetak Insan Qur'ani. Sejak tahun 2021-2022, MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan sudah mulai mengadakan pembelajaran Tahfidz dengan metode Ummi walaupun dari segi sarana dan prasarannya masih belum terpenuhi. Dan beberapa siswa-siswi MI. Tarbiyatull Islamiyah saat ini sudah banyak yang menghafal Al-Qur'an Juz 30.

9) Struktur Organisasi MI. Tarbiyatul Islamiyah

Struktur organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau bagian-bagian kerja dalam sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatan guna meraih niat yang didambakan. Struktur organisasi mampu menggambarkan secara gamblang pemisah kesibukan dari pekerjaan satu ke yang lainnya. Guna meraih visi tersebut, kepala madrasah perlu membuat struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di MI. Tabiyatul Islamiyah, seperti Gambar 1.1.

b. Faktor Penyebab Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu terdapat seorang pemimpin yang mampu meningkatkan kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk bisa maju sesuai dengan visi misi yang sudah

ada serta termasuk dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan tentang strategi yang diupayakan kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasana dapat peneliti melaporkan bahwa seluruh komponen material pendidikan yang tersedia sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh Kepala Madrasah sesuai dengantupoksinya sebagai Pemimpin sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam lingkup kekeluargaan dan semangat penuh, sehingga menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun faktor penyebab keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan diantaranya: sarana dan prasarana belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai, keterbatasan lahan, dan keterbatasan biaya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Moh. Hosni, S.Pd.I, selaku Kepala MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan:

“Ya yang menjadi keterbatasan sarpras yang pertama, lokasi, dan yang kedua yang jelas adalah biaya. Kenapa lokasi? Walaupun ada biaya, lokasi tidak ada juga sulit. Ingin dijadikan bangunan bertingkat, biayanya pun semakin besar. Lah ini makanya, ada dua yang menjadi penyebab keterbatasan sarpras disini. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran masalah yang Kami alami adalah segi sarana dan prasana tidak sebanding.”²

Dari penjelasan Bapak Moh. Hosni, S.Pd.I diatas dalam proses pembelajaran tentunya perlu dukungan dari tersedianya material pendidikan berupa sarana dan prasarana dengan kondisi yang mencukupi. Terkait ketersediaan sarana dan prasarana sebagai material pendidikan di MI.

² Moh. Hosni, Kepala MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2022).

Tarbiyatul Islamiyah diantaranya sarana dan prasarana belum sepenuhnya berada dalam kondisi memadai, lahan yang kurang memadai, dan faktor biaya. Hal ini dapat dilihat dari ketidak tersedianya ruang perpustakaan khusus diakibatkan kurangnya lahan, lapangan atau tempat bermain pun juga tidak ada, serta lemari di setiap kelas yang masih kurang layak. Keadaan demikian selain akan berdampak terhadap berlangsungnya pembelajaran, juga akan berakibat pada kesukaran pelanggan untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut.

Hal ini seiring dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hendra Hadi Kusuma, S.Sos selaku Waka bidang Sarana dan Prasarana dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor utamanya adalah keterbatasan dana dalam pengadaan dan perbaikan karena Madrasah hanya mengandalkan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pemasukan lainnya yang jumlahnya tidak banyak seperti dana sukarela dari guru. Dan faktor lainnya yang menjadi faktor penyebab keterbatasan Sarpras adalah keterbatasan lahan. Seperti lapangan olahraga yang masih numpang/sewa ke halaman tetangga dan ketersediaan ruang perpustakaan yang masih numpang keruang kelas 1 karena keterbatasan lokal.”³

Yang demikian juga selaras dengan pengakuan Bapak Junaidi, S.Pd selaku guru di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang terkait dengan faktor penyebab keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan:

“Yang pertama tata letak ruang kelas 1-6 tidak terkumpul. Kelas I-III di utara, kelas IV-VI ada di selatan. Apa faktornya? Karena lahannya tidak memadai. Keadaan ruang kelas tidak begitu bagus salah satunya keramik lantai kelas 5 & 6. Apa faktor penyebabnya? di MI khususnya di Madrasah tidak ada bantuan DAK (Dana Alokasi Khusus) dari

³ Hendra Hadi Kusuma, Waka Sarana dan Prasarana MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2022).

pihak Kementerian Agama. Tidak adanya lapangan olahraga yang memadai, penyebabnya keterbatasan lahan.”⁴

Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi di lokasi penelitian dan dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan tampak bahwa memang yang menjadi faktor penyebab keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan adalah adanya keterbatasan lahan, dan keterbatasan biaya sehingga keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah tersebut belum semuanya berkecukupan. Keadaan ini bisa dibuktikan oleh ruang perpustakaan yang berada di ruang kelas I. Artinya dalam hal ini Kepala Madrasah memiliki keterampilan khusus dalam mengatasi keterbatasan sehingga Kepala Madrasah menjadikan ruang kelas 1 sebagai kelas fungsi ganda.⁵

Selain itu, berdasarkan hasil observasi ditemukan kondisi lantai kelas V & VI juga masih belum direhabilitasi, begitu pun dengan lapangan olahraga yang masih numpang/sewa ke halaman tetangga dekat madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah benar-benar mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Namun dari keterbatasan tersebut, madrasah tidak kehilangan akal untuk bisa mensiasati keterbatasan tersebut.⁶

Data hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada dan dokumentasi kondisi kelas 1 yang memiliki fungsi ganda dan pada saat guru olahraga melakukan

⁴ Junaidi, Guru MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2022).

⁵ Hasil Observasi Faktor Penyebab Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah (15 Oktober 2022).

⁶ Hasil Observasi Faktor Penyebab Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah (14 Desember 2022)

pembelajaran seperti dalam gambar pada 1.2: Keberadaan Perpustakaan di Kelas I. Dan pada Gambar 1.3: KBM Olahraga di Lapangan tetangga.

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama, yaitu faktor penyebab keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor utama keterbatasan sarana dan prasarana yang berada di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan adalah adanya lahan dan ketersediaan dana yang minim sehingga hal tersebut berdampak pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi terhambat. Keadaan demikian dapat dibuktikan dengan ketersediaan sumber belajar lainnya yang ada di perpustakaan serta keadaan ruang kelas 5 dan 6 yang tidak begitu bagus karena keadaan keramik belum direnovasi, adanya ruang kelas yang harus memiliki fungsi ganda, dan tidaktersedianya lapangan olahraga.

c. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah

Kepala Madrasah yang kompeten disegala bidang merupakan faktor utama dalam keberhasilan madrasah. Untuk itu dapat dibuktikan bahwa Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran, terlebih mengenai pengelolaan sarana & prasarana pendidikan sehingga strategi kepala madrasah menjadi bagian penting dalam mengatasi keterbatasan sarana & prasarana di madrasah tersebut.

Berdasarkan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan, strategi yang

diupayakan oleh kepala madrasah MI. Tarbiyatul Islamiyah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di Madrasah yang dipimpinnya yaitu berdasarkan petikan wawancara berikut:

“Strategi yang ditempuh dalam mensiasati keterbatasan tersebut yaitu dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, seperti misalnya ruang perpustakaan yang diletakkan di kelas I. Di samping itu, dalam mewujudkan insan Qur’ani/pembelajaran tahfidz, untuk menggaji guru tahfidz tersebut, strategi kepala sekolah adalah mengumpulkan wali murid, minta pendapatnya, minta solusi, bahkan rencananya kepala sekolah hanya meminta bantuan sumbangan Rp. 10.000,00/anak setiap bulan, akan tetapi masyarakat antusias melipatgandakan dengan jumlah Rp. 20.000,00 setiap bulan. Ya itu yang merupakan kebanggaan yang sangat besar bagi Kami. Selain itu, untuk memenuhi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah, kepala Madrasah meminta keikhlasannya guru sertifikasi setiap tahunnya untuk menyumbangkan sebagian pendapatannya senilai Rp. 500.000,00 untuk biaya perbaikan sarana dan prasarana. Disamping itu, apabila ada anak yang belum lancar membaca, maka kepala sekolah meminta guru-guru untuk membantunya.”⁷

Dari penjelasan Kepala Madrasah, Bapak Moh. Hosni, S.Pd.I diatas dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah, strategi yang diambil guna mensiasati keterbatasan yaitu dengan melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia dengan semaksimal mungkin, melibatkan wali murid dalam setiap program madrasah, dan semua guru yang sertifikasi dimintai sumbangan senilai Rp. 500.000,00 setiap tahunnya untuk biaya perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Hendra Hadi Kusuma, S.Sos selaku Waka bidang Sarana dan Prasarana dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi keterbatasan adalah pemanfaatan lahan yang ada secara maksimal, dan memprioritaskan sarpras yang vital penggunaannya dalam pengadaannya sesuai dengan dana yang ada. Sekolah mencoba

⁷ Moh. Hosni, Kepala MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2022).

melibatkan pihak ketiga dalam hal penggalangan dana seperti menjalankan proposal dan donatur lainnya walaupun belum terealisasi dengan baik. Dari rekan-rekan guru sertifikasi juga sudah ada inisiatif untuk turut membantu mengembangkan sarana dan prasarana madrasah.”⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan keterangan yang disampaikan Bapak Junaidi, S.Pd selaku guru MI. Tarbiyatul Islamiyah berdasarkan petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Salah satu strateginya, apabila ada guru yang tidak masuk, maka guru yang lain/guru piket akan siap mengganti/menginfal. Apabila ditemukan siswa yang kedapatan sulit membaca, maka ada guru yang membimbing anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Upaya dari rekan-rekan guru sertifikasi termasuk kepala madrasah menyisihkan/berinfaq sebesar Rp. 500.000,00/tahun untuk memperbaiki sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah.”⁹

Yang demikian didukung dengan hasil observasi di lapangan/lokasi penelitian dan dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan tampak bahwa memang benar adanya bahwa madrasah melakukan pemanfaatan lahan yang ada secara maksimal seperti yang ada pada kelas I yang difungsikan juga sebagai ruang perpustakaan.¹⁰

Dismaping itu, madrasah juga memprioritaskan sarana dan prasarana yang vital penggunaannya sesuai *budget* yang ada. Hal ini bisa dilihat dari dibangunnya ruang kepala Madrasah, renovasi kelas 1-3 dengan pemasangan keramik, pengadaan proyekktor berbasis *Liquid Crystal Display* sebagai media pembelajaran umum atau ketika guru ingin menayangkan *slide* atau video sebagai bahan ajar kepada siswa. Hal ini dilakukan Kepala Madrasah sebagai bentuk mengatasi keterbatasan sarana

⁸ Hendra Hadi Kusuma, Waka Sarana dan Prasarana MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2022).

⁹ Junaidi, Guru MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2022).

¹⁰ Hasil Observasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah (15 Oktober 2022).

dan prasarana yang berdampak pada ketidaknyamanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹

Data hasil observasi tersebut dilakukan hasil dokumentasi seperti pada Gambar 1.4: Kelas 1 Dengan Fungsi Ganda, Gambar 1.5: Ruang Kepala Madrasah, dan Gambar 1.6: Kelas II yang sudah dikeramik.

Melalui paparan data dari fokus kedua, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Menumbuhkan Kesadaran Ustad/Ustadzah dalam Penanganan Siswa

Ustad/ustadzah sebagai pendidik sudah tahu betul mengenai sumber belajar/media yang sesuai dengan proses pembelajaran. Guru harus memiliki *Skill* dan kreatifitas tinggi untuk menyediakan dan mencari informasi tentang bagaimana cara menggunakan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal. Ustad/ustadzah dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran secara mandiri pada mata pelajaran yang diampunya supaya mempermudah saat proses penyajian materi sehingga mudah dicerna oleh peserta didik. Guru diharapkan mengantongi upaya dalam meningkatkan metode pembelajaran melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

Disamping itu, apabila terdapat tenaga pendidik yang kedapatan tidak masuk kelas (izin), maka ada guru piket yang menginfal (mengganti) di kelas tersebut. Dan untuk mewujudkan program madrasah literasi, apabila

¹¹ Hasil Observasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah (14 Desember 2022).

ditemukan ada peserta didik sulit untuk membaca, maka madrasah memfasilitasi dengan menyediakan guru yang membimbing anak dengan kebutuhan khusus tersebut.

b. Mendayagunakan Sarana dan Prasarana Yang Ada

Dalam menghadapi kondisi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, kepala madrasah juga mengejut kemandirian siswa untuk mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada. Bentuk pendayaangunaan sarana dan prasarana yang tersedia di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang yaitu dengan cara menumbuhkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut dapat memafaatkan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal, seperti gemar membaca, memanfaatkan internet sebagai bahan referensi lain, dan lain sebagainya.

c. Pembelajaran di Luar Kelas

Mengatasi keterbatasan sarana dan prasana pendidikan salah satunya bisa dilalui dengan pembelajaran di luar kelas dengan catatan tetap mengamati kajian teori yang akan disajikan bukanlah sajian teori yang memerlukan pemfokusan lebih. Apalagi mencipkatan suasana belajar diluar kelas bukanlah hal yang sulit. Namun, pembelajaran diluar kelas tidak bisa diterapkan pada semua materi pembelajaran. Pembelajaran diluar kelas harus disesuaikan dengan suasana dan keadaan yang baik.

Perihal yang demikian, pembelajaran yang sering dilakukan diluar kelas adalah kelas Tahfidz dengan metode Ummi. Pembelajaran tahfidz dilakukan di Musholla Darul Faizin & di Masjid Nurur Rohmah yang sudah tersedia di lembaga MI. Tarbiyatul Islamiyah.

d. Bantuan Sukarela dari Para Guru Srtifikasi

Dewan guru yang bertugas mengajar di MI. Tarbiyatul Islamiyah mendekati semua guru sudah mendapatkan sertifikasi, yakni ada sekitar 11 guru sertifikasi dari 14 orang guru. Dalam hal ini semua guru yang sertifikasi menyisihkan dana senilai Rp. 500.000,00 dari pendapatannya kepada Bendahara untuk dana perbaikan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

Dari strategi tersebut, kepala Madrasah sukses mengembangkan Madrasah menjadi lebih baik meskipun tidak secara drastis. Dari strategi tersebut, pada tahun 2012 kepala madrasah berhasil membangun tempat parkir, membangun 1 lokal RA yang sebelumnya kelas RA menyatu dengan MI. Pada tahun berikutnya bisa mendirikan pintu gerbang madrasah dan melakukan pengadaan sarana pembelajaran berupa proyektor berbasis *Liquid Crystal Display*(LCD). Kemudian pada tahun 2020 madrasah mampu membangun ruang kepala madrasah serta mampu merenovasi lantai kelas III menjadi keramik yang sebelumnya belum dikeramik dengan keadaan lantai yang rusak. Serta pada tahun 2022-2023 kepala madrasah mampu merovasi 2 lantai sekaligus yakni kelas I & II. Dari segi prestasi pun MI. Tarbiyatul Islamiyah mampun bersaing dengan sekolah lain dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai meskipun tidak signifikan dengan artian prestasi yang diraihny belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan diraihny juara 3 lomba Pidato & Puisi pada ajang Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI). Pada tahun ajaran 2021 pernah menjurai KSM tingkat Kabupaten. Serta pada tahun 2022-2023 meraih harapan 5 dan 6 di ajang

KSM. Prestasi ini merupakan satu-satunya MI di kabupaten yang meraih prestasi tersebut.

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Dialami Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan kepala madrasah tentu mengalami berbagai kendala untuk menggapai sebuah tujuan madrasah yang sudah ditetapkan. Namun, dibalik semua itu kepala madrasah juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang dapat membantu dalam mengatasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan sehingga keterbatasan sarana dan prasana tersebut dapat teratasi secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, peneliti dapat melaporkan bahwa faktor pendukung yang dialami kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan adalah: manajemen keuangan yang baik, guru-guru yang dermawan, kerja sama dan kekompakan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar serta tersedianya Masjid Nurur Rohmah dan Musholla Darul Faizin sebagai tempat ibadah. Sedangkan faktor penghambat yang dialami kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yaitu: adanya lokasi yang terbatas, dan minimnya pendanaan.¹²

¹² Hasil Observasi Pendukung dan Faktor Penghambat Yang dialami Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah (15 Oktober 2022).

Hal ini diabsahkan dengan keterangan hasil wawancara dengan Kepala MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang yang menuturkan bahwa:

“Dari segi pendukung, yang jelas dari segi SDM dari dewan asatid, pendukung utamanya itu. Terus yang menjadi pendukung juga dengan adanya ini, sudah ada di lokasi ini ada masjid dan musholla itu sebagai pendukung. Kalau dari segi Bantuan dana pemerintah, selama Saya menjabat Kepala Madrasah tidak ada, kalau dari bantuan dana pembangunan. Kalau untuk pembangunan cuman ada dapat DAK di 2007. Kalau BOS pasti, tapi untuk dijadikan KBM bukan untuk pembangunan. Kalau untuk dana-dana pembangunan tidak ada lagi. Bukan tidak mengusulkan, lewat DPR sudah tapi tidak dapat. Jadi yang menjadi penghambat dalam mengatasi keterbatasan ini ya minimnya dana ini.”¹³

Petikan wawancara tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hendra Hadi Kusuma, S. Sos selaku Waka Bidang Sarana & Prasana yang menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi pendukung ya kerja sama rekan-rekan guru dan kekompakannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dan sikap kedermawanan guru-guru sertifikasi yang sukarela menyumbangkan sebagian pendapatannya untuk madrasah. Kalau penghambat ya tentu masalah pendanaan dan lokasi.”¹⁴

Begitupun dengan keterangan yang sampaikan oleh Bapak Junaidi, S. Pd selaku Guru MI. Tarbiyatul Islamiyah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukungnya, yang pertama, manajemen keuangan yang baik. yang kedua, guru-guru di MI. Tarbiyatul Islamiyah bisa dikatakan sebagai guru yang dermawan. Kalau yang menjadi penghambat yang dialami kepala sekolah, pertama lokasi. Kedua, jarang mendapatkan bantuan.”¹⁵

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan dari hari pengamatan yang peneliti lakukan di MI. Tarbiyatul Islamiyah, peneliti

¹³ Moh. Hosni, Kepala MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2022).

¹⁴ Hendra Hadi Kusuma, Waka Sarana dan Prasarana MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2022).

¹⁵ Junaidi, Guru MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2022).

diberi izin untuk melihat bukti anggaran rehab yang ada di madrasah dan memang benar adanya bahwa ada manajemen keuangan yang baik yang didalamnya berisi tentang rincian anggaran atau pengalokasian dana rehabilitas sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah dari masa ke masa.¹⁶

Data hasil observasi dan wawancara tersebut dikuatkan dari hasil dokumentasi sebagaimana tercantum dalam Gambar 1.7: Masjid Nurur Rohmah, Gambar 1.8: Dana Partisipasi Sergur, dan Gambar 1.9: Anggaran Dana rehabilitas sarana dan prasarana.

Bersandarkan pada paparan data dari fokus ketiga, Peneliti dapat menyimpulkan bahwafaktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami kepala madrasah selama mengatasi keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yaitu dari segi pendukung, yang menjadi pendukung dalam menagatasi keterbatasan tersebut adalah termanagnya keuangan yang baik. Dengan adanya manajemen tersebut dana yang ada dapat dikelola dengan semaksimal mungkin. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pun lebih memprioritaskan sarana dan prasarana yang lebih vital penggunaannya. Selain itu, yang menjadi pendukung lainnya adalah adanya kerja sama dan kekompakan guru-guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dan didukung juga oleh kederkawanna guru sertifikasi dalam pengalokasian dana sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan. Setiap tahun guru sertifikasi menyisihkan sebagian pendapatannya sebesar Rp.

¹⁶Hasil Observasi Pendukung dan Faktor Penghambat Yang dialami Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah (14 Desember 2022).

500.00,00 untuk dana perbaikan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan. Sedangkan yang menjadi penghambat yang dialami kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yaitu: minimnya lokasi dan ketersediaan dana dikarenakan jarang mendapatkan bantuan. Sehingga dari adanya faktor penghambat tersebut perlu ditemukan solusi untuk menyukseskan ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih baik.

2. Temuan Penelitian

a. Faktor Penyebab Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan

Berlandaskan pada penjabaran data fokus pertama, peneliti menemukan beberapa temuan hasil penelitian bahwa faktor keterbatasan sarana dan prasarana yang berada di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan adalah adanya lahan dan ketersediaan dana yang minim karena jarang juga mendapatkan bantuan sehingga hal tersebut berdampak pada ketersediaan atau pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi terhambat. Hal tersebut bisa dibuktikan melalui keadaan ruang kelas 5-6 yang tidak begitu bagus karena belum direnovasi, adanya ruang kelas yang harus memiliki fungsi ganda, dan tidaktersedianya lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

b. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan

Beralaskan sajian data fokus yang kedua, peneliti kedapatan temuan penelitian bahwa Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah yaitu:

1) Menumbuhkan Kesadaran Ustad/Ustadzah dalam Penanganan Siswa

Ustad/ustadzah sebagai pendidik sudah tahu betul mengenai sumber belajar/media yang sesuai dengan proses pembelajaran. Guru harus memiliki *Skill* dan kreatifitas tinggi untuk menyediakan dan mencari informasi tentang bagaimana cara menggunakan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal. Dewan guru dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran sendiri untuk disiplin ilmu yang diampunya supayagampang dalam penyampaian materi sehingga lebih cepat dimengerti oleh peserta didik. Guru diperlukan mempunyai inisiatif dalam meningkatkangaya pembelajaran melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

Disamping itu, apabila ada guru yang kedapatan tidak masuk kelas (izin), maka ada guru piket yang menginfal (mengganti) di kelas tersebut. Dan untuk mewujudkan program madrasah literasi, apabila ditemukan ada peserta didik sulit untuk membaca, maka ada guru yang membimbing anak yang berkebutuhan khusus tersebut.

2) Mendayagunakan Sarana dan Prasarna yang Ada

Dalam menghadapi kondisi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah, kepala madrasah juga mengejot kemandirian siswa

untuk mendayagunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Bentuk pendayaangunaan sarana dan prasarana yang tersedia di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yaitu dengan cara menumbuhkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut dapat memafaatkan material pendidikan yang ada secara lebih maksimal, seperti gemar membaca, memanfaatkan internet sebagai sumber referensi lain, dan lain sebagainya.

3) Pembelajaran di Luar Kelas

Mengatasi keterbatasan sarana dan prasana pendidikan salah satunya bisa dilalui dengan pembelajaran di luar kelas dengan catatan tetap mengamati kajian teori yang akan disampaikan bukanlah sajian teori yang memerlukan tingkat pemfokusan yang lebih. Apalagi mewujudkan suasana belajar diluar kelas bukanlah hal yang sulit. Namun, pembelajaran diluar kelas tidak bisa diterapkan pada semua materi pembelajaran. Harus disesuaikan dengan suasana dan keadaan yang baik.

Dalam hal ini, pembelajaran yang sering dilakukan diluar kelas adalah kelas Tahfidz dengan metode Ummi. Pembelajaran tahfidz ini dilakukan di Musholla Darul Faizin dan di Masjid Nurur Rohmah.

4) Bantuan Sukarela dari Para Guru Sertifikasi

Tenaga pengajar yang bertugas mengajar di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang hampir seluruh guru sudah mendapatkan sertifikasi, yakni ada sekitar 11 guru sertifikasi dari 14 orang guru. Dalam hal ini semua Ustad/Ustadzah yang sertifikasi menyisihkan uangnya senilai Rp. 500.000,00 dari pendapatannya kepada Bendahara sebagai dana peraikan sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah.

Dari berbagai strategi yang telah diupayakan tersebut, Kepala Madrasah MI. Tarbiyatul Islamiyah sukses mengembangkan Madrasah menjadi lebih baik meskipun belum drastis. Dari strategi tersebut, pada tahun 2012 Kepala Madrasah berhasil membangun tempat parkir, membangun satu lokal RA yang sebelumnya kelas RA menyatu dengan MI. Pada tahun berikutnya bisa mendirikan pintu gerbang madrasah dan melakukan pengadaan sarana pembelajaran berupa proyektor berbasis *Liquid Crystal Display*. Kemudian pada tahun 2020 madrasah mampu membangun ruang kepala madrasah serta mampu merenovasi lantai kelas III menjadi keramik yang sebelumnya belum dikeramik dengan keadaan lantai kurang bagus. Serta pada tahun 2022-2023 kepala madrasah mampu merovasi dua lantai sekaligus yakni kelas I & II. Dari segi prestasi pun MI. Tarbiyatul Islamiyah mampun bersaing dengan sekolah lain dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai meskipun tidak signifikan dengan artian prestasi yang diraihinya belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan diraihinya juara 3 lomba Pidato & Puisi pada ajang Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI). Pada tahun ajaran 2021 pernah menjuarai KSM tingkat Kabupaten. Serta pada tahun 2022-2023 meraih harapan 5 dan 6 di ajang KSM. Prestasi ini merupakan satu-satunya MI di kabupaten yang meraih prestasi tersebut.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang dialami Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan

Beralaskan hasil sajian data fokus ketiga, temuan peneliti dapat disajikan bahwafaktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yaitu dari segi pendukung, yang menjadi pendukung dalam menagatsi keterbatasan tersebut adalah termanagnya keaungan yang baik, adanya kerja sama dan kekompakan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dan didukung juga oleh kedermawanna guru sertifikasi dalam pengalokasian dana sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan. Sedangkan yang menjadi penghambat dalam mengatasi keterbatasan yaitu: minimnya lokasi dan minimnya ketersediaan dana karena jarang mendapatkan bantuan. Sehingga faktor penghambat tersebut perlu dicarikan solusinya untuk kemudian dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang.

B. Pembahasan

Bersandarkan pada temuan penelitian yang dijelaskan pada paparan sebelumnya, untuk itu dapat disajikan sesuai hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

1. Faktor Penyebab Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bahan penyokong dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa dipertahankan secara terus menerus. Disamping itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat.¹⁷ Oleh sebab itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada perlu adanya pembinaan secara seksama sehingga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas. Untuk itu dibutuhkan kemampuan manajerial sarana dan prasarana yang lebih baik agar keunggulan dan kapasitas sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Dengan adanya faktor penyebab keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan seperti adanya lahan dan ketersediaan dana yang minim yang berdampak pada ketersediaan sarana dan prasarana menjadi terhambat. Dimana kondisi tersebut dapat diketahui melalui keadaan ruang kelas 5-6 yang tidak begitu bagus karena lantai belum direnovasi, adanya ruang kelas yang harus memiliki fungsi ganda, dan tidaktersedianya lapangan olahraga, dan minimnya sumber belajar tambahan. Dalam hal ini dapat dilakukan berbagai perencanaan atau strategi yang dikemas melalui kreativitas kepala Madrasah. Strategi ini merupakan upaya yang menyeluruh untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang

¹⁷ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana ...* 34.

ada yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diimpikan di masa yang akan datang. Strategi ini harus mengarah kedepan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dengan harapan yang hendak dicapai di masa mendatang. Strategi ini adalah strategi yang disusun bersama oleh madrasah bersama komite madrasah.

Dalam hal mendayagukan waka bidang sarana dan prasarana secara efektif dan efisien dalam hal manajemen sarana dan prasarana, guna mencapai hasil yang maksimal dilakukan upaya pembentukan suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan hingga penghapusan.

Jadi, karena sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan belum seluruhnya berada dalam keadaan memadai dengan segala keterbatasannya seperti adanya lokasi dan ketersediaan yang terbatas, maka pemakaian sarana dan prasarana pendidikan dapat dimaksimalkan dengan baik. Dan faktor segala keterbatasan tersebut dapat ditemukan strateginya untuk kemudian dapat menepis faktor penyebab keterbatasan tersebut.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan

Pendidikan yang berkualitas tentu memerlukan pengelolaan kegiatan yang dilakukan secara profesional yakni pengelolaan delapan Standart Nasional Pendidikan (SNP). Hal itu menjadi pokok utama dalam suksesnya penyelenggaraan pendidikan terlebih dari segi sarana dan prasarana

pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah material penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan yang memiliki fungsi dan peran dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Esensialnya sarana dan prasarana pendidikan juga ditemukan dalam firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. yang berwujud hewan juga dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada Al-Qur'an Surat an-Nahl (lebah). Dalam QS. An-Nahl: 68-69 Allah SWT. berfirman:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا
يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang

¹⁸ Prastyawan, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, (Maret 2016): 34.

demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (69).¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan sebagaimana hewan Lebah juga dapat dijadikan media atau perantara bagi orang yang berpikir dalam mengenal penciptanya yang pada akhirnya akan meninggikan kualitas keimanan dan kedekatan seorang hamba dengan Allah SWT. Dalam membimbing para sahabatnya, Nabi Muhammad juga sering memakai media. Diantara media yang sering dimanfaatkan dalam mewariskan ilmu kepada para sahabatnya yaitu dengan memakai media gambar. Dengan demikian, sudah saatnya kita sebagai pendidik/fasilitator mampu meneladani sikap Rasulullah dalam mewariskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yakni dengan memanfaatkan media/sarana dan prasarana sebagai perantara ilmu.

Sebagai bagian penting dalam sebuah organisasi sekolah/madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab atas madrasah yang dipimpinnya. Salah satu bentuk tanggung jawab kepala madrasah terhadap madrasah salah satunya yaitu kepala madrasah sebagai pemimpin sarana dan prasarana sekolah. Dengan ini kepala madrasah memegang tanggung jawab untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan.²⁰ Dalam hal mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, strategi yang dapat ditempuh kepala madrasah sebagai administrator pendidikan dapat melalui pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Hal tersebut selaras dengan apa yang ada di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yang mana Kepala Madrasah mengelola sarana dan

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Gema Risalah PresBandun. 1992), 412.

²⁰ Amin Haris, *Kepemimpinan pendidikan ...* 38.

prasarana pendidikan dengan profesional dan penuh tanggung jawab. Dalam hal ini kepala madrasah mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan melalui strategi yang dicanangkan oleh kepala MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yang dikemas dengan ide-ide kreatif.

Berdasarkan temuan penelitian di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan juga terdapat kesamaan dengan teori diatas dimana diketahui bahwa strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yaitu tidak terlepas dari kompetensi manajerial kepala madrasah yang dituangkan dalam bentuk ide-ide kreatif, kerja sama serta komunikasi yang baik antar personal sehingga dapat mengetahui kondisi dan keadaan lembaga. Strategi yang dicanangkan kepala madrasah dalam hal ini adalah dengan menumbuhkan kesadaran Ustad/Ustadzah dalam penanganan siswa, mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada secara efektif dan efisien, dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas,serta dengan mengadakan bantuan sukarela dari para guru sertifikasi.

Sertifikasi guru merupakan strategi dalam menjamin mutu guru disandingkan dengan peningkatan kesejahteraan mereka sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.²¹

Berdasarkan temuan penelitian di MI. Tarbiyatul Islamiyah menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dengan melalui sumbangan sergur

²¹ Kompri, *Menejemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 133.

dimana guru sertifikasi sudah ada kesejahteraan dari pemerintah sehingga dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.

Dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah juga sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa kegiatan *pertama* yaitu dengan penentuan kebutuhan. Tahap ini merupakan tahap awal dalam merencanakan segala hal yang berkaitan dengan pengadaan sarana pendidikan yang dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan. Dimana dalam penentuan sarana dan prasarana pendidikan banyak yang perlu dipertimbangkan, terlebih persoalan SDM yang akan ikut terlibat memfasilitasi atau mendanai pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Dalam hal ini Kepala Madrasah selain menggunakan dana dari donatur, Kepala Madrasah juga menggunakan bantuan sukarela dari para guru sertifikasi.

Kedua, proses pengadaan. Tahap selanjutnya yakni pengadaan material pendidikan yakni sarana dan prasarana pendidikan dijalankan secara mandiri oleh madrasah melalui dana yang ada baik dari hasil bantuan pemerintah bahkan dari donatur. Tahap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seperti perabot, gedung, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya belum sepenuhnya terpenuhi di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan. Sehingga strategi yang disusun oleh kepala madrasah mengenai keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan pembaharuan setiap tahunnya. Untuk itu, kepala madrasah perlu mengadakan rapat evaluasi setiap satu semester sekali agar dapat mengetahui sampai dimana kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan amanah dalam mengelola pendidikan MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan. Rapat evaluasi tersebut

sebenarnya tidak sebatas menjadi bahan evaluasi akan tetapi dapat dijadikan perantara menjalin hubungan dan komunikasi antara kepala madrasah dengan bawahannya sehingga dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan memiliki kelangsungan yang baik dan benar.

Ketiga, Pemakaian. Pemakaian sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah dalam kondisi siap pakai dengan pemeliharaan yang teratur sehingga warga madrasah dapat memakainya dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang dialami Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan

Terdapat berbagai faktor yang dirasakan kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan, yaitu ada aspek pendukung dan juga aspek penghambat. Untuk itu diperlukan adanya upaya/solusi dari aspek penghambat tersebut untuk meminimalisir kendala yang jauh lebih berat.

Mengenai faktor pendukung yang dialami Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yaitu, adanya manajemen keuangan yang baik, adanya kerja sama dan kekompakan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dan didukung juga oleh kedermawannya guru sertifikasi dalam pengalokasian dana sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana

pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan yaitu: minimnya lokasi dan ketersediaan dana karena jarang mendapatkan bantuan.

Posisi penting dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari faktor biaya. Dapat dipastikan bahwa setiap lembaga pendidikan yang bagus perlu ditopang dengan adanya biaya yang memadai. Setiap lembaga pendidikan tentu membutuhkan yang namanya dana guna menopang penyelenggaraan pendidikan terlebih urusan biaya perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.²² Sehingga dalam hal ini madrasah harus memaksimalkan alokasi dana yang terbatas kedalam skala prioritas pengelolaan sarana dan prasarana yang vital penggunaannya.

Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yaitu, dari minimnya lokasi, sekolah memanfaatkan lahan yang ada secara maksimal. Sedangkan dalam hal minimnya ketersediaan dana, madrasah mencoba melibatkan pihak ketiga dalam hal penggalangan dana seperti menjalankan proposal dan donatur lainnya walaupun belum terealisasi dengan baik, serta dengan meminta keikhlasan guru sertifikasi untuk menyisihkan sebagian pendapatannya kepada bendahara guna pemenuhan perbaikan/pengembangan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

²² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2017), 220.